

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Upaya Guru di Sekolah

##### a. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Arab disebut “*Mu'allim*” dan dalam bahasa Inggris “*Teacher*” yang mempunyai arti sederhana yaitu “*A person whose occupation is teaching other*” Artinya, guru yaitu seseorang yang mempunyai pekerjaan mengajar orang lain.<sup>1</sup> Guru merupakan aktor utama dalam pembelajaran, yang sangat menentukan keberhasilan tidaknya suatu proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Guru dalam bahasa Sansekerta, kata “Guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan dan kekelaman sedangkan ru diartikan melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus menerus dan melepaskan manusia dari kegelapan dan kejumudan.<sup>3</sup> Guru adalah seseorang yang digugu dan diditiru, digugu artinya dipercayai atau diindahkan sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti.<sup>4</sup>

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik yang dilaksanakan pada tempat-tempat tertentu baik dilembaga formal maupun non formal.<sup>5</sup> Guru berarti semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup>

Guru adalah mediator antara siswa dan bacaannya, ibarat pondasi dalam bangunan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu menjadi mediator yang baik,

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 222.

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 46.

<sup>3</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 19.

<sup>4</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 19.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 31.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 32.

mentransfer ilmu secara lugas, memiliki wibawa dan mampu memikat anak.<sup>7</sup> Guru juga bearti orang yang mengajar orang dan mempengaruhi orang lain.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian guru merupakan seseorang yang menjadi mediator dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik pada dunia pendidikan formal maupun nonformal.

Prinsip-prinsip profesionalisme guru merujuk pada Undang-Undang Guru dan Dosen yang terdiri dari Sembilan poin komponen berikut ini:<sup>9</sup>

- 1) Mempunyai minat, bakat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Mempunyai komitmen agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Mempunyai kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.
- 4) Mempunyai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidangnya;
- 5) Mempunyai tanggung jawab pada tugas keprofesionalan;
- 6) Dapat memperoleh penghasilan yang sudah ditentukan sesuai prestasi kerja.
- 7) Mempunyai kesempatan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum untuk melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Mempunyai organisasi profesi yang dapat mengatur kewenangan berkaitan dengan tugas keprofesionalannya.

#### **b. Tugas Guru**

Tingkat keberhasilan guru dapat dilihat dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut “*level of performance*” atau level kinerja. Guru yang mempunyai kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dan standar diatas yang ditentukan begitupula sebaliknya.<sup>10</sup> Guru mempunyai tugas mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik. Maka dari itu upaya guru yang baik dapat

---

<sup>7</sup> Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, (Bandung: Penerbit Hikmah, 2005), 23.

<sup>8</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 289.

<sup>9</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 167

<sup>10</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 136.

menjadikan peserta didik yang berpotensi dan berpengetahuan yang tinggi.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut untuk mengembangkan profesionalitas diri seorang guru yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih merupakan tugas guru sebagai profesi seperti guru sebagai pendidik yaitu dapat mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, guru sebagai pengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik dan guru sebagai pelatih yaitu mengembangkan dan menerapkan keterampilan pada kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.<sup>11</sup>

Mendidik peserta didik harus memperhatikan beberapa hal agar menciptakan kondisi pembelajaran yang baik. Guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berupa kepandaian, mampu menciptakan kepribadian peserta didik yang harmonis, mempersiapkan peserta didik menjadi warga yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983, perantara dalam belajar, pembimbing untuk membawa peserta didik menuju kedewasaan, sebagai teladan yang mempunyai sifat disiplin dan contoh yang baik dalam sekolah, sebagai administrator, sebagai perencana kurikulum dan sebagai pemimpin yang mampu membimbing anak ke arah pemecahan masalah dan mengambil keputusan dan terakhir guru sebagai sponsor dalam kegiatan peserta didik, karena guru harus bisa aktif dalam segala aktifitas peserta didik.<sup>12</sup>

### c. Peranan Guru

Peranan guru dalam perkembangan peserta didik adalah sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>13</sup> Peranan guru yang diperlukan sebagai pendidik atau setiap orang yang telah menerjunkan diri sebagai guru

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 37.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 38-39.

<sup>13</sup> Samsul Yusuf dan Nsni M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 139.

diharapkan mampu mempunyai peranan guru sebagai berikut.<sup>14</sup>

- 1) Korektor diartikan guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik dalam peserta didik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk dapat disingkirkan dari kepribadian peserta didik.
- 2) Inspirator diartikan seorang guru harus dapat memberikan ilham/petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus bisa memberikan petunjuk bagaimana cara belajar anak didik dengan baik.
- 3) Informator diartikan seorang guru harus dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain bahan pelajaran yang ada dalam dalam mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum.
- 4) Organisator diartikan seorang guru harusnya dapat menjadi organisator dalam kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lainnya.
- 5) Motivator diartikan seorang guru harus bisa menjadi motivator yang bisa mendorong anak didik untuk dapat bergairah dan aktif belajar baik membaca, menulis dan berhitung atau lainnya. Motivasi dapat efektif jika dilakukan sesuai dengan minat anak didik.
- 6) Inisiator diartikan seorang guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan agar lebih baik dari dulu dan mencetuskan ide-ide atau inovasi demi kemajuan pendidikan.
- 7) Fasilitator diartikan seorang guru harusnya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
- 8) Pembimbing diartikan seorang guru harus bisa membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap karena tanpa bimbingan seorang guru anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 43-48

- 9) Demonstrator diartikan seorang guru harus berusaha membantu anak dalam memahami pelajaran yang susah dipahami dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik dan tidak terjadi salah pengertian antara guru dan anak didik.
- 10) Pengelola kelas diartikan seorang harusnya dapat mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 11) Mediator diartikan seorang guru seharusnya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik itu media nonmaterial maupun material.
- 12) Supervisor diartikan seorang guru harusnya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran .
- 13) Evaluator diartikan seorang guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik (kepribadian anak).

## 2. Kualitas Minat Baca

### a. Minat

#### 1) Pengertian Minat

Minat merupakan keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan.<sup>15</sup> Minat merupakan kecenderungan orang terhadap apa yang disukai dan diinginkan untuk dilaksanakan. Minat adalah keinginan seseorang melakukan sesuatu. Minat adalah kecenderungan dari tingkah laku umum seseorang yang tertarik pada kelompok tertentu. Minat adalah individu yang mempunyai minat maka akan mendorong individu agar berbuat sesuatu.<sup>16</sup> Minat berarti kesenangan atau perhatian

---

<sup>15</sup> Pupus Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), 161.

<sup>16</sup> Magdalena Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume. 2 No 1 Tahun (2020), 2.

yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.<sup>17</sup>

Minat yaitu alat motivasi yang utama, dikarenakan proses belajar akan berjalan dengan baik jika disertai dengan adanya minat.<sup>18</sup> Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap kegiatan apapun. Minat juga diartikan sumber motivasi yang dapat mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih.<sup>19</sup> Minat adalah suatu rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>20</sup> Minat adalah suatu kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk suatu kegiatan yang dapat melibatkan kejiwaan seseorang.<sup>21</sup> Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu kejadian yang terjadi antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri itu sendiri.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa dan perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehingga dapat menjadikan seseorang tumbuh rasa senangnya dan termotivasi terhadap suatu hal tersebut.

## 2) Jenis-Jenis Minat

Pada dasarnya minat memiliki beberapa macam yang dapat menjelaskan minat-minat yang dimiliki oleh setiap orang. Minat yang dimiliki setiap orang berbeda-beda seperti halnya minat pada kegiatan, pekerjaan, usaha, hobi, petualangan, hiburan dan lainnya. Minat memiliki beberapa jenis yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>17</sup> Undang Sudarsono dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 4.24.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 312.

<sup>19</sup> Ade Hendrayani, “Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565 X, (2017), 238.

<sup>20</sup> Ade Hendrayani, *Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, 238.

<sup>21</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasi Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2008), 34.

<sup>22</sup> Ony Dina Maharani, dkk, “Minat Baca Ana-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol 3, No, 1, (2017), 320.

<sup>23</sup> Pupus Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 162.

- a) Minat Vokasional adalah minat ini dominan pada bidang pekerjaan-pekerjaan tertentu. Minat vokasional terdiri dari minat profesional (berupa minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial) dan minat komersial (seperti minat pada dunia usaha, jual beli, akuntansi dan kesekretariatan) serta minat kegiatan fisik (kegiatan luar dan mekanik).
  - b) Minat Avokasional adalah minat ini merujuk pada minat untuk memperoleh kepuasan dan hobi seperti liburan, petualangan dan hiburan.
- 3) Unsur-Unsur Minat
- Dalam minat terdapat beberapa unsur untuk dapat mengidentifikasi minat yang ada dalam diri seseorang. Unsur psikis yang terdapat dalam minat meliputi beberapa aspek di dalamnya, yaitu *Pertama*, kesadaran yaitu anak kurang mendapat informasi mendetail tentang kegunaan membaca. *Kedua*, kemauan yaitu jika anak menjadi berminat, maka akan berusaha mengumpulkan informasi dan fakta tentang kegunaan membaca. *Ketiga*, evaluasi yaitu anak mulai menguji mental seseorang dengan menerapkan pengalaman yang dialaminya ke dalam kondisi pribadinya. *Keempat*, percobaan yaitu anak mencoba membaca buku dan memanfaatkannya dalam berbagai hal. *Kelima*, keputusan yaitu anak yang merasa puas atas manfaat dari buku yang dibacanya, kemungkinan besar ia akan menerima buku dan yang *Keenam*, konfirmasi yaitu setelah mengambil keputusan menerima buku, anak didik akan mempertimbangkan kembali keputusan dan berusaha mencari informasi yang dapat memperkuatnya.<sup>24</sup>
- 4) Ciri-Ciri Pertumbuhan dan Perkembangan Minat
- Setiap pertumbuhan dan perkembangan sesuatu hal memiliki ciri dan khas khusus. Pertumbuhan dapat dilihat dan dipahami melalui ciri tersebut. Sehingga memahami ciri-ciri dalam setiap hal diperlukan seperti memahami ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan dari minat.

---

<sup>24</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasi Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, 59.

Adapun ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Minat dapat tumbuh dengan perkembangan fisik dan mental merupakan perkembangan fisik dan mental tumbuh begitu pula minat anak disemua bidang ikut. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang tidak tumbuh secara normal akan mempengaruhi minat pada anak.
- b) Minat tergantung sesuai kesiapan belajar peserta didik merupakan kesiapan dan kematangan anak menumbuhkan minat pada anak untuk belajar membaca.
- c) Minat tergantung pada kesempatan belajar merupakan hal yang penting dan tidak dikesampingkan oleh orang tua yang menginginkan minat anak dapat berkembang dengan baik. Adanya kesempatan, perhatian dan menyediakan sarana prasarana yang diberikan kepada anak akan menjadi faktor pendukung perkembangan minat anak.
- d) Pengaruh budaya merupakan budaya membaca di tengah keluarga akan membuat anak merangsang untuk minat dalam membaca. Adanya dukungan kesediaan sarana prasarana mendukung perkembangan minat anak.
- e) Minat berkaitan dengan emosional merupakan minat berkaitan dengan faktor emosi anak, bila aktivitas membaca membuat anak senang dan asyik maka akan menumbuhkan minat membaca yang kuat dalam diri anak.

Ada beberapa ciri lainnya bahwa seseorang yang mempunyai minat memiliki ciri seperti, minat diekspresikan menggunakan suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain, siswa yang mempunyai minat terhadap suatu kegiatan tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan tersebut dan

---

<sup>25</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasi Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, 71-73

yang terakhir minat dapat dikembangkan menggunakan partisipasi dalam suatu aktivitas atau kegiatan.<sup>26</sup>

5) Cara Menemukan Minat

Minat dapat ditemukan dengan berbagai hal yang dapat diidentifikasi oleh seorang pendidik. menemukan minat yang dimiliki oleh peserta didik menjadi jembatan pertama dalam menciptakan pembiasaan atau kesukaan yang berasal dari minat seorang anak. Adapun cara menemukan minat pada diri anak yang dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu mengamati kesukaan yaitu mengamati apa yang disukai anak dan apa yang tidak disukai anak akan dapat mengarahkan guru untuk menemukan cara yang sesuai dengan kesukaan anak sehingga minat membaca anak dapat berkembang dengan baik, bermain tanya jawab melibatkan anak pada setiap pembicaraan karena anak yang cenderung bertanya terus menerus memiliki minat membaca yang tinggi karena rasa ingin tahu, bahan bacaan yang disukai anak yaitu memberikan kebebasan pada buku bacaan yang anak sukai dan keinginan yaitu keinginan yang kuat dengan memberitahu kepada orang tua akan memberikan petunjuk anak berminat terhadap hal yang diberitahukan kepada orang tuanya. Anak yang biasanya suka membaca sering mengungkapkannya menggunakan buku.<sup>27</sup>

6) Faktor Pengembangan Minat

Faktor-faktor yang dapat mengidentifikasi bagaimana cara mengembangkan minat dari anak. Dengan faktor ini dapat mempermudah seorang pendidik dalam mengembangkan minat anak. Adapun beberapa faktor yang mendukung dalam pengembangan minat, antara lain:<sup>28</sup>

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang menjadi pendukung minat yaitu *pertama*, faktor bawaan (genetik) merupakan faktor yang dapat

---

<sup>26</sup> Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia", Volume I. No. 3. September (2009), 11.

<sup>27</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasi Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, 73-76.

<sup>28</sup> Pupus Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 165-166.

dipengaruhi oleh perkembangan individu dalam minat dan bakatnya melalui pewarisan sifat dari orang tua, baik itu potensi maupun karakteristik dari orang tua. *Kedua*, faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tergantung pada diri, kepribadian dan emosinya sendiri.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor lingkungan. Faktor eksternal yang mendukung adanya pengembangan minat, yaitu: *Pertama*, lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal yang menjadi tempat belajar dan latihan oleh seseorang. Dan merupakan pengalaman pertama yang paling penting yang diperoleh anak. *Kedua*, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran yang bersifat formal. Dalam lingkungan ini dapat mengembangkan minat dan bakat anak secara intensif, dan. *Ketiga*, lingkungan sosial merupakan lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan yang ada di masyarakat sekitar.

**b. Membaca**

1) Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses komunikasi, kata "membaca" terdapat pada aktivitas menerima dan memahami informasi dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol tulisan.<sup>29</sup>

Membaca adalah salah satu fungsi tertinggi otak manusia karena dari semua makhluk yang ada di dunia ini hanya manusia yang dapat membaca. Membaca adalah fungsi terpenting dalam kehidupan dimana da dalam semua proses belajar berdasarkan kemampuan membaca seseorang.<sup>30</sup> Membaca merupakan gerbang keberhasilan, dengan membaca secara aktif akan

---

<sup>29</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasi Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, 57.

<sup>30</sup> Anna Yulia *Cara Menumbuhkan Minat Baca*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 19.

mempelajari hal-hal yang diminati untuk menuju profesionalisme.

Membaca merupakan substansi yang berperan besar dalam dunia pendidikan baik dari hasil belajar, prestasi belajar maupun membuat pendidikan lebih maju dari informasi yang didapatkan dari membaca sehingga dapat memenuhi esensial pendidikan.<sup>31</sup> Membaca dapat diartikan sebagai alternatif *learning program*/ model pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi mengetahui. Membaca juga menjadi alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar.<sup>32</sup>

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca adalah suatu kegiatan memetik arti dalam buku yang dibaca bukan hanya dari deretan kata yang tersurat melainkan makna di balik deretan yang diantara baris yang telah dibaca.<sup>33</sup> Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan.<sup>34</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan pemahaman, memetik dan penangkapan yang mendapatkan informasi dan pembelajaran, dari seseorang tidak tahu menjadi mengetahui melalui tulisan yang telah dibacanya yang merupakan model pembelajaran paling efektif.

## 2) Dasar Mendidik Anak Membaca

Pendidikan yang lebih modern mengharapkan aktifitas membaca dapat menjadikan saran yang dapat mewujudkan anak dalam gemar membaca. Dasar-dasar dalam membaca harus dipahami dengan baik agar dapat menciptakan keterampilan membaca dengan baik. Dasar-

---

<sup>31</sup> Nenden Sundari, “*Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang*”, Kaliyama, Volume 4, Nomor 2, Agustus, (2016), 3.

<sup>32</sup> Farid Ahmadi, “*Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia*”, Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 27 Nomor 1 Tahun 2010, (2010), 65

<sup>33</sup> Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, 3.

<sup>34</sup> Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, 3.

dasar pembelajaran mendidik anak dalam membaca antara lain:<sup>35</sup>

a) Menumbuhkan Sikap Gemar Membaca

Anak yang berusia enam dan tujuh tahun biasanya masih sangat peduli dengan dirinya, sehingga pada anak usia ini akan gemar membaca jika buku materi bacaan yang disediakan sesuai dengan pengalaman dan cerita yang disukai. Kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan fase pertumbuhan anak, perbedaan dalam setiap anak dan menjauhkan buku bacaan yang tidak diminati oleh anak.

b) Memerhatikan Perbedaan Setiap Anak

Guru yang baik merupakan guru yang mampu menerima keberagaman anak, seperti memahami anak yang cepat dalam membaca dan anak yang lambat dalam membaca. Upaya guru dalam menerapkan metode pengajaran membaca harus fleksibel dan sesuai dengan kondisi kesiapan dari peserta didik.

c) Kemampuan Anak dalam Membedakan Kalimat

Mendidik anak dalam membedakan kalimat ini guru harus memahami bahwa apa yang dilakukan merupakan salah satu upaya pengajaran membaca dengan benar, bukan tujuan akhir. Guru harus memberikan latihan pada waktu yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang memadai agar anak tidak beranggapan bahwa membaca itu harus membedakan kalimat, mengurai dan merangkainya.

d) Anak Harus Memahami Arti Bacaanya

Memahami arti bacaan sebuah buku merupakan syarat membaca yang baik. Kemampuan yang harus berkembang dan tumbuh pada anak merupakan suatu yang membutuhkan usaha keras dan perhatian lebih. Oleh karena itu anak harus diajari memahami bacaan buku seperti memahami arti susunan kalimat, cerita pendek, puisi dan lainnya.

Sarana yang dapat membantu guru dalam membentuk kemampuan memahami arti bacaan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, 47-52.

*Pertama*, gambar yaitu sarana yang bermanfaat pada fase awal anak dalam belajar dasar membaca yaitu ketika anak tidak mampu memahami bacaan dalam teks; *Kedua*, pertanyaan adalah sarana yang paling efektif agar anak terbiasa memahami arti bacaan secara mendalam.; *Ketiga*, teka-Teki yaitu metode ini dapat digunakan oleh guru agar anak dapat memahami bacaannya, tidak hanya sebatas artinya saja namun juga terbiasa memahami isi bacaan secara keseluruhan.

e) Bacaan Anak Harus Memiliki Arah

Guru harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik ini sejak pertama kali anak dalam belajar membaca. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengarahkan anak membaca secara terarah. Guru harus membiasakan anak membaca dengan baik sejak pertama kali ia belajar membaca sehingga anak dapat membaca dengan baik dan menyukai kegiatan membaca.

3) Tujuan Membaca

Tujuan membaca dalam pendidikan kontemporer saat ini adalah mempersiapkan individu yang paripurna, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>37</sup> Tujuan-tujuan aktivitas membaca seperti membaca adalah kesenangan yang tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit yang bisa dilakukan untuk mengisi waktu luang, membaca dapat meningkatkan pengetahuan, informasi dan wawasan, membaca untuk bisa melakukan suatu pekerjaan atau profesi.<sup>38</sup>

4) Faktor Pendukung Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca harus dipahami oleh seorang guru dengan teliti guna untuk menumbuhkan keterampilan dan minat baca dari peserta didik.

---

<sup>36</sup> Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, 47-51.

<sup>37</sup> Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, 47.

<sup>38</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasi Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, 60.

Faktor pendukung yang bisa digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di Sekolah Dasar, yaitu.<sup>39</sup>

- a) Memilih-milih persoalan sehingga dapat membuat anak bergairah dalam membaca.
  - b) Memanfaatkan informasi yang dimiliki sekolah untuk menjelaskan kegunaan membaca.
  - c) Memotivasi anak untuk membaca dengan benar dan serius seperti mengadakan lomba atau memanfaatkan segala fasilitas dalam meningkatkan membaca.
  - d) Mengajak anak merangkum hasil bacaan yang telah dibacanya.
  - e) Perpustakaan sekolah hendaknya menyiapkan buku-buku dan cerita-cerita yang sesuai dengan tingkatan dan kesukaan peserta didik.
- 5) Manfaat Membaca Buku

Buku menjadi media dalam mengajarkan keterampilan membaca yang berguna untuk menanamkan minat baca pada anak kecil. Buku adalah jendela dunia yang akan membawa seseorang kemana saja dan jendela dunia ilmu pengetahuan. Buku merupakan guru yang paling setia dan tak pernah marah, menemani kapan saja dan dimana saja.<sup>40</sup> Sehingga banyak kegunaan dan manfaat dalam membaca buku dan pentingnya meningkatkan minat baca.

Adapun manfaat membaca buku adalah buku sebagai media untuk mengajarkan keterampilan membaca, buku sebagai media untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas, buku sebagai media untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, buku sebagai media untuk pembinaan moral dan karakter, buku sebagai media untuk mengajarkan Bahasa Asing dan buku sebagai media pemacu kecerdasan buku sebagai media untuk relaksasi dan memperkaya kehidupan mental.<sup>41</sup>

### c. Minat Baca

Minat baca merupakan fondasi bagi terbentuknya *life long learner* (pembelajaran sepanjang hayat).<sup>42</sup> Minat

<sup>39</sup> Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, 69-70.

<sup>40</sup> Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca*, 3.

<sup>41</sup> Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca*, 7.

<sup>42</sup> Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca*, 2.

membaca berarti sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik pada buku bacaan.<sup>43</sup> Minat baca merupakan suatu topik yang cukup menarik bagi pendidik maupun orang tua yang sudah memahami betapa pentingnya minat baca bagi dirinya, anak didik dan anak-anaknya.<sup>44</sup> Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri dari siswa. Minat membaca juga berarti minat yang dapat mendorong seseorang agar dapat mendorong ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas.<sup>45</sup>

Minat baca adalah kemampuan seseorang dalam komunikasi dengan dirinya sendiri dalam menangkap makna yang terdapat pada tulisan sehingga dapat memberikan pengalaman semesta dari bentuk perhatiannya dalam kegiatan membaca. Minat baca merupakan perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan yang senang terhadap kegiatan membaca sehingga bisa mengarahkan siswa untuk membaca atas keinginannya.<sup>46</sup>

Minat baca adalah rasa suka, perhatian serta motivasi pada kegiatan membaca yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Orang yang memiliki minat terhadap kegiatan membaca akan cenderung tertarik dan senang kegiatan membaca sehingga pemahaman terhadap isi bacaan atau tulisan yang dimilikinya lebih banyak.<sup>47</sup>

Indikator-indikator yang dimiliki seseorang terhadap minat baca yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, mempunyai keinginan untuk selalu membaca, dan tidak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang

---

<sup>43</sup> Undang Sudarsono dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, 4.37.

<sup>44</sup> Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca*, 127.

<sup>45</sup> Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, 3.

<sup>46</sup> Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, 4.

<sup>47</sup> Nova Triana Tarigan, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Curere/Vol.2/No. 02*, (2018), 145.

dibaca). Kualitas membaca pada anak sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar dan kehidupannya.<sup>48</sup>

Menurut Safari (2003) aspek-aspek dalam minat baca pada anak ada beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Perasaan Senang  
Orang yang mempunyai perasaan senang terhadap suatu aktivitas kegiatan, mata pelajaran, buku atau lainnya, maka anak akan terus melakukan hal tersebut yang disenanginya. Sehingga tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.
- b. Ketertarikan Siswa  
Semua kegiatan yang mendorong seseorang agar cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau pengalaman afektif yang dapat dirangsang oleh kegiatan tersebut.
- c. Perhatian Siswa  
Perhatian yaitu aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan dengan tidak memperdulikan kegiatan yang lain dari pada hal tersebut.
- d. Keterlibatan Siswa  
Kesenangan seseorang terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk melakukan kegiatan tersebut.

### 3. Peningkatan Minat Baca

Upaya meningkatkan anak untuk akrab dalam membaca harus dilakukan dengan kondisi belajar yang baik. Karena pada dasarnya kondisi yang baik dan menyenangkan akan merangsang gairah dan minat membaca anak yang akan memunculkan rasa ingin tahu yang besar dan menemukan suatu hal baru melalui buku. Dalam hal ini anak terdorong untuk memuaskan kebutuhannya yang dapat memnuhi keinginannya sehingga menumbuhkan kecintaanya pada ilmu atau menemukan kesenangan dengan belajar membaca. Kondisi baik untuk membaca harus diterapkan dan dijaga dengan baik demi meningkatnya minat baca anak.

---

<sup>48</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasi Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, 59.

<sup>49</sup> Ony Dina Maharani,dkk, *Minat Baca Ana-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember*, 321-322.

Firman Allah SWT. “Azza wa Jalla, Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-‘Alaq (96): 1-5).<sup>50</sup> Dalam firman Allah SWT surah Al-‘Alaq Ayat 1-5:<sup>51</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perintah kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Surah Al-‘Alaq 1-5)

Dalam arti firman Allah SWT pada ayat ini kita dianjurkan untuk membaca, membaca merupakan suatu keharusan. Motivasi penting dalam membuat anak gemar membaca dapat dilakukan dengan pembentukan kebiasaan membaca dan menyediakan media belajar membaca, dengan hal ini anak akan memiliki antusias dengan buku dan kegiatan membaca.<sup>52</sup>

a. Cara Meningkatkan Minat Baca

Peran guru sangat mempengaruhi kualitas minat baca siswa sehingga seorang guru harus memperhatikan beberapa upaya dalam meningkatkan minat baca yaitu orang tua menjadi figur utama membaca kepada anak, memilih bacaan yang sesuai dengan keinginan dan minat anak, buatlah waktu kegiatan membaca bagi anak, motivasi dari guru dan orang tua terhadap anak untuk giat membaca dan memberikan penghargaan (*reward*) untuk anak yang gemar.

b. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Dalam meningkatkan minat baca seseorang harus dilakukan beberapa hal agar dapat menumbuhkan minat baca

<sup>50</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 151.

<sup>51</sup> Alquran, *Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5, Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 904.

<sup>52</sup> Hariyanto, Agus, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 129.

yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa upaya. Cara menumbuhkan minat baca, antara lain.<sup>53</sup>

*Bacakan buku sejak lahir*, peserta didik sebaiknya dikenalkan buku sedini mungkin, karena anak kecil yang diajak untuk dibacakan cerita akan mempunyai kemampuan bahasa yang lebih tinggi dan baik dibandingkan dengan anak yang ditinggalkan. Anak memiliki sebuah pemikaran otak yang masih tergolong sangat bersih sehingga dapat menerima informasi dalam jumlah yang sangat besar dengan cepat dan mudah.

*Dorong anak dalam bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya*, anak memiliki semangat yang tinggi ketika kita mengajaknya berdiskusi atau bercerita tentang apa yang telah dibacanya. Kita dapat bertanya tentang cerita, tokoh dan hal-hal menarik yang ada dalam buku. buatlah anak bangga dengan memintanya menceritakan ulang isi buku yang telah dibacanya.

*Ajak anak ke perpustakaan/toko buku*, keterlibatan anak sejak dini di perpustakaan akan sangat berguna bagi pendidikan dan studi nantinya. Doronglah anak untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan dimana saja agar anak dapat kaya akan bacaan dan ilmu pengetahuan.

*Beli buku yang menjadi minat anak*, pahami minat anak dengan memfasilitasi buku sesuai dengan minatnya agar minat anak dapat berkembang dengan baik, asalkan buku masih masuk dalam kategori bermutu dan baik untuk dibaca oleh anak.

*Sisihkan uang untuk membeli buku*, budgetkan uang khusus untuk membeli buku karena itu merupakan investasi di kepala anak. Berinvestasi buku dan pendidikan, kita sudah berinvestasi untuk kualitas seseorang manusia yaitu anak kita, anak didik dan diri sendiri.

*Nonton filmnya dan beli bukunya*, anak-anak cenderung berantusias membaca buku-buku dari tokoh film yang mereka sudah kenal atau sudah mereka tonton. Hal yang bisa dilakukan bisa mengajak anak untuk menonton film dan kemudian membeli buku atau sebaliknya. Dengan hal ini anak akan sangat antusias dalam menyukai buku-buku tersebut.

*Ciptakan perpustakaan keluarga*, jika memungkinkan membuat perpustakaan keluarga adalah cara terbaik dalam

---

<sup>53</sup> Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca*, 51-74.

menumbuhkan minat baca anak. Perpustakaan keluarga tidak perlu mewah atau buku yang banyak. Cukup siapkan/kumpulkan buku dalam satu lemari khusus untuknya yang mudah dijangkau. Jika anak sering melihat buku tersebut dan mudah mengambilnya, anak juga akan terbiasa dengan buku dan akan mengambil buku tersebut karena terdapat disekitarnya.

*Tukar buku dengan teman*, menyampaikakan ide untuk saling meminjamkan koleksi buku yang dimiliki teman-teman dengan menjaga buku yang baik. Hal ini dilakukan jika tidak memiliki buku dan cukup uang bisa saling bertukar buku sehingga dapat membaca buku yang banyak dengan slaing bertukar.

*Hilangkan penghambat seperti TV atau Playstation*, jika tidak mengendalikan situasi, TV bisa menyita waktu yang sangat berharga. Anak-anak bisa dialokasikan waktu kapan harus menonton TV dan kapan harus membaca dengan baik. Melalui pembiasaan anak dapat berkembang dengan baik.

*Beri reward yang memperbesar semangat membaca*, pujian adalah hadiah yang sangat efektif dan tidak memerlukan biaya yang banyak. Merangsang minat baca anak melalui penghargaan berupa kata-kata pujian yang dapat membangun rasa percaya diri anak dalam membaca dan menyukai kegiatan membaca. Bawalah anak berpikir bahwa seorang pembaca dan membaca itu menyenangkan.

*Jadikan buku sebagai reward/hadiah untuk anak*, Jadikanlah buku menjadi hadiah yang dinantikan ketika seorang anak berhasil dalam sekolah baik nilai bagus, menang lomba maupun prestasi yang baik. Jika anak sudah mencintai buku, hadiah buku akan menjadi suatu yang sangan menyenangkan.

*Jadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan setiap hari*, jadikan kebiasaan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan karena dengan membaca setiap hari dapat menumbuhkan minat baca anak yang baik.

*Dramatisasi buku yang Anda baca*, bermain peran atau menirukan tingkah laku tokoh-tokoh dalam buku cerita, akan membuat anak antusias dan berkembang imajinasi dan kreativitas anak yang telah dipahami melalui buku yang telah dibacanya.

c. Menumbuhkan Minat Baca Sesuai Kecerdasan Majemuk

Mendorong tumbuhnya dan meningkatkan minat baca anak sesuai dengan tipe kecerdasannya agar minat baca anak dapat berkembang secara baik. Adapun tipe kecerdasan anak menurut Howard Garder ada delapan kecerdasan (*multiple intelligences*), antara lain:<sup>54</sup>

1) Kecerdasan Bahasa

Anak yang memiliki kecerdasan bahasa akan lebih mudah dalam menumbuhkan minat baca karena diri mereka dominan suka membaca. Ciri-ciri anak yang memiliki tipe kecerdasan bahasa yaitu senang menggunakan bahasa lisan seperti berbicara, bercerita atau berdebat, senang menggunakan bahasa tulisan seperti menulis puisi, novel, karangan, surat dan lain-lain, senang bermain kata seperti scrabble dan teka teki kata, cepat menangkap maksud bahasa lisan yang disampaikan, suka membaca, suka belajar bahasa asing, dan mempunyai perbendaharaan kata yang banyak.

2) Kecerdasan Logika-Matematika

Anak yang lebih memiliki tipe kecerdasan logika-matematikanya lebih senang diajak mendiskusikan buku-buku yang dibacanya, dengan hal ini minat baca tipe kecerdasan ini akan menarik minat bacanya. Ciri-ciri anak yang memiliki Tipe kecerdasan logika-matematika adalah suka berpikir kritis, b)menyukai ilmu pebgetahuan dan angka-angka, suka bertanya dan mencari jawaban dari pertanyaan itu, suka bereksperimen, suka memecahkan masalah atau teka teki dan senang permainan yang menggunakan strategi.

3) Kecerdasan Musik

Anak yang mempunyai kecerdasan musik untuk menumbuhkan minat baca harus disediakan banyak lirik lagu untuk dibacanya atau cerita-cerita melodrama atau juga bisa memberikan lirik lagu sambil mendengarkan lagu. Dengan hal ini anak akan senang membaca buku sambil bermusik. Adapun ciri-ciri anak yang mempunyai tipe kecerdasan musik, yaitu suka menyanyi, suka memainkan alat music, suka bersenandung, mudah mengingat melodi dan nada, mengingat fakta-fakta lewat

---

<sup>54</sup> Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca*, 103-123

lagu dan suka menghentakkan kaki atau tangan saat mendengarkan irama lagu.

4) Kecerdasan Gambar/Spasial-Visual

Anak yang mempunyai tipe kecerdasan ini harus diberikan buku yang banyak mengandung gambar atau foto. Umumnya anak tingkat sekolah dasar menyukai cerita bergambar, sehingga jika anak diberikan buku cerita bergambar akan meningkatkan minat baca anak. Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan gambar/spasial-visual yaitu suka menggambar, mudah membaca peta, senang menonton film atau video, dan senang melihat foto dan gambar-gambar.

5) Kecerdasan Kinestetik/Olah Tubuh

Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik merupakan anak yang kurang betah untuk duduk dan membaca, berikan kesempatan anak membaca sesuai dengan keinginannya seperti membaca sambil mondar mandir, berjalan dan lainnya. Anak yang mempunyai hobi dalam bidang olahraga berikanlah buku yang berhubungan dengan olah raga. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan ini adalah suka berolahraga, suka melakukan suatu kegiatan secara aktif, tidak suka duduk diam diri, terampil membuat kerajinan tangan atau bekerja menggunakan tangan, luwes dalam menari, senang berakting, dan bergerak sambil berpikir.

6) Kecerdasan Interpersonal/Memahami Sesama

Anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal akan menyukai kegiatan berkelompok atau melakukan kegiatan secara bersama-sama termasuk juga dalam membaca. Anak akan lebih mempunyai minat membaca jika bersama teman atau saudaranya. Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan ini adalah mudah bergaul, senang menolong orang lain, disukai teman-teman, suka bertemu orang, dan lebih suka melakukan kegiatan bersama ketimbang sendirian.

7) Kecerdasan Intrapersonal/Memahami Diri Sendiri

Anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah anak yang suka kesendirian. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat baca anak yang baik tipe ini adalah menyediakan ruangan pribadi yang berisi buku-buku yang diminatinya. Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan ini yaitu suka merenung, lebih

suka bekerja sendirian daripada bersama-sama, menjunjung tinggi kepercayaan dan prinsipnya, mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya, senang membuat catatan harian dan menuliskan ide-ide atau kenangan pribadinya dan mempunyai tujuan dalam memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan.

8) Kecerdasan Natural/Alam

Anak yang mempunyai kecerdasan alam lebih suka membaca buku yang bertemakan alam. Anak yang mempunyai kecerdasan ini lebih cenderung senang dan suka belajar melalui alam. Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan natural/alam yaitu tertarik pada binatang dan suka memelihara hewan, suka tanaman dan berkebun, peduli pada alam dan lingkungannya, senang ke taman, kebun, binatang, berkemah, mendaki di alam atau mengunjungi museum, suka mengoleksi batu-batuan, daun-daunan kering dan benda-benda alam lainnya, dan suka memasak.

d. Upaya Guru Menumbuhkan Minat Baca

Meningkatkan minat baca dari seorang anak dapat dilakukan dengan maksimal oleh guru jika upaya yang digunakan sudah baik dan tepat untuk anak. Meningkatnya minat baca dari seorang anak selain dari dirinya sendiri juga merupakan tugas dari seorang pendidik untuk dapat mewujudkan hal tersebut. Dalam dunia pendidikan formal upaya guru dalam meningkatkan minat baca anak sangat menjadi faktor utama. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat menciptakan upaya-upaya yang tepat dan baik untuk peserta didik.

Adapun upaya guru yang dilakukan dalam menumbuhkan minat baca di sekolah, yaitu:<sup>55</sup>

- 1) Melakukan kegiatan yang mengasyikan (anak sekolah dasar) seperti mendongeng, menceritakan cerita dan membacakan buku untuk anak.
- 2) Membaca buku menggunakan buku “*big book*” cerita bergambar, agar dapat membuat anak didik menarik perhatian.
- 3) Mendorong anak untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.
- 4) Memotivasi siswa dalam kegiatan membaca.

---

<sup>55</sup> Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca*, 143.

- 5) Progam “*home reading*” yaitu anak boleh meminjam sendiri buku dari perpustakaan sekolah, guru juga memberi buku untuk dapat dibaca dirumah masing-masing. Progam ini dapat menumbuhkan minat baca anak dengan baik jika sudah menjadi kebiasaan.
- e. Peran Sekolah Menumbuhkan Minat Membaca
- Selain upaya guru yang dibutuhkan dalam menumbuhkan minat baca dari peserta didik peran sekolah juga penting dalam menumbuhkan minat baca. Karena upaya guru merupakan sebagian dari peran sekolah untuk meningkatkan minat baca anak. Peran sekolah dalam menumbuhkan kegemaran anak membaca, yaitu:<sup>56</sup>
- 1) Guru sendiri sebaiknya menunjukkan kegemarannya dalam membaca dan harus terlihat pada perilakunya yang alami, komentarnya lugas terhadap bacaannya, karena pada fase dini anak cenderung melihat gurunya sebagai figur panutan dalam kehidupan anak dan menyediakan materi-materi yang memikat dan sesuai dengan bahasa anak.
  - 2) Mengenali minat anak baik melalui ukuran penilaian yang telah disiapkan dengan cara memperhatikan tingkah laku spontan anak di tempat-tempat membaca, mengumpulkan kegemarannya di luar sekolah dari acara tv, radio atau lainnya, sehingga guru memperoleh informasi yang memadai yang dapat dijadikan dasar dalam mengarahkan anak pada bacaannya dan menyesuaikan bacaan di sekolah dengan minat di luar sekolah.
  - 3) Menentukan waktu membaca bebas di sekolah, dengan hal ini anak terbiasa membaca bebas di sekolah atau diperpustakaan sekolah.
  - 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan hasil bacaannya melalui diskusi kelompok kecil atau mendorong anak membaca dramatis dan mengembangkan aktifitas bersama temanya diperpustakaan.
  - 5) Memotivasi untuk mencatat bacaannya sehingga ia dapat menyimpulkannya, membantunya dalam menentukan bacaan dan memberikan arahan tentang buku-buku tertentu dan terakhir, progam membaca buku setiap hari,

---

<sup>56</sup> Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, 90-92.

melalui pembiasaan ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat baca yang baik.

#### 4. Sekolah Dasar

##### a. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan enam tahun pada anak yang mempunyai usia 6-12 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 tahun sampai dengan 18 tahun. Sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar enam tahun yang ditunjukkan untuk anak usia 7-12 tahun.<sup>57</sup> Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 (enam) tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia antara 6 – 12 tahun.<sup>58</sup>

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang bukan hanya memberi bekal kemampuan pengetahuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja namun juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek pengetahuan, sosial, dan keterampilan, untuk dapat melanjutkan pendidikan di SLTP/SMP atau yang sederajat. Pendidikan di SD dapat adalah pengembangan kemampuan dan keterampilan yang paling mendasar untuk peserta didik, dimana siswa selalu diberikan dorongan agar melaksanakan proses perkembangan secara optimal.<sup>59</sup>

Tujuan dari sekolah dasar ada beberapa diantaranya, adalah:<sup>60</sup> 1) Memberikan arahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat, minat peserta didik dan mampu memberikan pengetahuan, keterampilan, sosial

---

<sup>57</sup> Machful Indra Kurniawan, “*Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*”, Jurnal Pedagogia, ISSN 2089- 3833, Volume. 4, No. 1, (2015), 46.

<sup>58</sup> Jatmika, “*Pengertian Sekolah Dasar*”, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2021, Pukul. 21.09 WIB

<sup>59</sup> Agus Taufiq, *Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*. 1.13

<sup>60</sup> Machful Indra Kurniawan, “*Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*”, 46.

yang bersifat dasar sehingga dapat bermanfaat untuk pendidikan selanjutnya. 2) menciptakan generasi anak bangsa yang baik karena sudah mengenal pengalaman dasar. 3) Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih lanjut yaitu pendidikan SMP. 4) Memiliki pengetahuan dasar. 5) membuat peserta didik dapat terampil dalam kehidupan masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

b. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Anak yang berada di kelas awal Sekolah Dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini, yang berarti masa yang pendek dan masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.<sup>61</sup> Pada usia sekolah dasar anak harus diberikan dorongan yang baik agar mampu berkembang dengan baik. Karakteristik yang dimiliki oleh anak Sekolah Dasar. Ciri-ciri pertumbuhan anak sekolah dasar memiliki karakteristik sendiri dan pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan anak prasekolah, remaja awal dan dewasa, ciri yang dimiliki dalam pertumbuhan anak sekolah dasar antara lain:<sup>62</sup>

1) Ciri Pertumbuhan Fisik

Ciri-ciri pertumbuhan fisik pada usia sekolah dasar terlihat pada pertumbuhan otot-otot besar dan otot-otot kecil, gerakan-gerakan tubuh dan permainan selama proses pendidikannya. Pertumbuhan penglihatan pada anak usia enam tahun, kemampuan mata anak terhadap pantulan cahaya sangat terbatas. Pada usia tujuh tahun penglihatannya mulai selaras antara mata dengan tangannya. Pada usia delapan tahun pertumbuhan fungsi penglihatannya semakin matang dan mendekati sempurna, pada usia inilah anak dapat membedakan antara jauh dan dekat, tinggi dan rendah. Dan pada usia Sembilan tahun, fungsi penglihatan tumbuh sempurna.

Dalam hal membaca anak mulai dapat membedakan huruf-huruf besar dan sejenisnya sejak ia berusia 6-8 tahun. Anak usia ini juga sudah mampu membedakan tulisan yang sudut hurufnya jelas dan tersusun rapi, mengingat kaidah-kaidah lebih mudah daripada tulisan sambung.

---

<sup>61</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2017), 6-8.

<sup>62</sup> Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, 12-22.

## 2) Ciri Pertumbuhan Intelektual

Fase ini anak cenderung banyak bermain dan memperlihatkan aktifitas yang dilakukan dan ketertarikannya pada lagu dan musik sehingga memudahkan dalam mengungkapkan kata. Fase ini anak cenderung mendengarkan terlebih lagi kisah fiksi dan cenderung menyaksikan sesuatu yang lucu seperti kartun. Awalnya kemampuan anak yang berusia enam tahun terlihat lemah namun seiring proses yang berjalan kematangan IQ dan faktor intensitas latihan yang dilakukan pada akhirnya bertumbuh secara maksimal.

Pertumbuhan ini memiliki ciri khas yang berkaitan dengan perkembangan daya pikir anak. Dimana anak mulai membangun beberapa pengertian yang telah diperolehnya berdasarkan fantasi dan kesukaannya. Anak juga mulai mencari penjelasan-penjelasan rasional terhadap apa yang diketahuinya.

## 3) Ciri Pertumbuhan Emosi

Pertumbuhan emosi anak erat kaitannya dengan faktor instingtifnya, sebab anak biasanya selalu berada disisi ibunya lalu tiba-tiba pindah ke lingkungan sekolah. Namun lambat laun perasaan ini akan berkurang setelah melewati masa Tman Kanak-Kanak. Usia enam tahun anak tidak mempunyai emosi yang tetap sehingga sering memiliki perasaan-perasaan cemas. Dan sebaliknya anak akan lebih percaya dan melewati gejala emosinya dengan riang gembira pada usia tujuh tahun.

Ciri-ciri pertumbuhan psikologis anak fase sekolah dasar yaitu lebih mandiri dalam bergerak dan mengontrol keinginannya, interaksi sosialnya meningkat, perubahan-perubahan dalam emosinya, pengertiannya meningkat dan kemampuan bahasanya bertambah.

## 4) Ciri Perkembangan Sosial

Fase perkembangan sosial, anak mengalami perubahan perilaku sosial yang terlihat pada peran gender anak, misalnya anak laki-laki akan memisahkan diri dari anak perempuan. Dalam fase ini anak suka kerja kelompok dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok dan berdiskusi dengan kelompoknya serta daya nalarnya lebih sistematis.

## 5) Ciri Pertumbuhan Bahasa

Pada fase ini anak mulai berbicara banyak, gemar menambah kosa kata, banyak bertanya dan memperluas pengetahuannya akibat banyak pengamatan dan pengalaman yang dilakukan oleh anak. Anak cenderung mengambil kesimpulan dari apa yang telah dilihatnya dan mengungkapkan ide-ide atau bahkan banyak bicara akibat banyak berfantasi. Pada fase ini anak mulai mempelajari bahasa yang digunakan secara umum oleh masyarakat lingkungannya. Kemampuan bahasa sosial anak sangat tergantung pada kemampuan IQ-nya dan tergantung pada faktor-faktor lain disekelilingnya.

## 6) Ciri Pertumbuhan Gerak Tubuh

Pada fase ini anak gemar melakukan gerakan-gerakan sebab banyak menghabiskan waktu di luar rumah seperti berkebun, ke pantai, berburu bersama teman-teman, naik sepeda, memanjat pohon dan lari. Anak juga mampu menunjukkan keterampilan menulis yang pada awalnya tulisan anak besar-besar dan tidak beraturan kemudian berubah menjadi kecil dan lebih rapi.

Usia sekolah dasar biasanya berlangsung antara 6-12 tahun, dimana dalam usia ini anak berada pada lingkungan yang baru dan berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Pada usia inilah anak mulai masuk dalam satuan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyyah. Pada usia sekolah dasar anak mulai mengembangkan wawasan dan pengalamannya serta dapat mengendalikan emosinya meskipun sedikit karena anak masih membutuhkan waktu adaptasi dalam lingkungannya.

Sifat-sifat khas yang terdapat pada anak sekolah dasar (usia 6-9 tahun) adalah sebagai berikut: Menaati aturan-aturan dalam permainan yang dibuatnya, cenderung sering memuji diri sendiri, suka membandingkan dirinya dengan anak lain; dan menginginkan pencapaian prestasi atau nilai rapor baik dari pada temennya.<sup>63</sup>

Dari sifat-sifat diatar terdapat sifat lainnya yang dimiliki oleh anak usia sekolah dasar yang menjadi sifat

---

<sup>63</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasi Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, 83-84.

khusus dari anak usia tersebut. Sifat-sifat yang terdapat pada anak usia menjelang remaja (10-12 tahun) atau anak yang berada di kelas tinggi meliputi:<sup>64</sup>

- 1) Muncul kebanggaan atas senioritas dikarenakan anak menganggap dirinya telah melewati masa kanak-kanak.
- 2) Mempunyai minat terhadap kehidupan yang praktis yang konkret.
- 3) Anak lebih bersifat realitas, mempunyai rasa keingintahuan dan ingin belajar dari hal baru.
- 4) Menjelang akhir masa anak mulai mempunyai minat kepada suatu hal atau mata pelajaran tertentu.

c. Hakikat Pendidikan Dasar

Hakikat pendidikan merupakan suatu proses menumbuhkan eksistensi siswa yang membudaya, bermasyarakat dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global.<sup>65</sup> Konsep dasar pendidikan yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup, pendidikan adalah keharusan dan mulai dari keluarga, masyarakat, serta pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan yang ada.<sup>66</sup> Rumusan hakikat pendidikan memiliki komponen-komponen, yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Pendidikan adalah proses yang berkesinambungan. Artinya proses pendidikan menghubungkan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang tetap ada dan tidak pernah selesai.
- 2) Proses pendidikan berarti menumbuhkan dan mengembangkan eksistensi manusia. Artinya keadaan manusia adalah suatu keberadaan interaktif yang berarti interaksi manusia dengan berbagai hal..
- 3) Eksistensi manusia yang memasyarakat. Proses pendidikan adalah proses yang dapat mewujudkan eksistensi manusia yang memasyarakat untuk (penyegaran) moral.
- 4) Proses bermasyarakat yang mempunyai dimensi waktu dan ruang. Proses ini bisa menembus dimensi masa lalu, kini, dan masa depan. Selain itu berkat kemajuan ilmu

---

<sup>64</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasi Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, 84.

<sup>65</sup> Agus Taufiq, *Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*. 1.4

<sup>66</sup> Laili Arfani, "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 11 No. 2 Oktober, (2016), 84.

<sup>67</sup> Agus Taufiq, *Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*. 1.4

pengetahuan dan teknologi komunikasi yang ada, proses pendidikan bisa menembus dimensi lokal, nasional, regional dan global.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang sebelumnya. Dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ada perbedaan dan persamaan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dari peneliti mengenai penelitiannya yang semacam dengan penelitian sebelumnya:

1. Dian Indramayana A, Nim: 40400111030. Jurusan Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan judul yang digunakan “*Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui minat baca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca pada siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enkarang.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus yang dituju peneliti terdahulu mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Sedangkan fokus tujuan yang dicapai peneliti adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.<sup>68</sup>

2. Susilowati, Nim: A51130039. Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul yang di gunakan “

---

<sup>68</sup> Dian Indramayana A, “*Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar, 2021).

*Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Metode Belajar Membaca Sambil Bermain Kartu Kata Pada Anak Didik Kelompok B Semester 1 TK Sartika Gedebeg Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2015/2016”.*

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan minat baca anak didik, untuk mengetahui penggunaan metode latihan membaca dengan kartu kata dapat meningkatkan minat baca.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cara meningkatkan minat baca anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus yang dituju peneliti terdahulu mengenai penggunaan metode belajar membaca sambil bermain kartu kata untuk meningkatkan minat baca siswa.

Fokus tujuan yang dicapai peneliti adalah melalui penggunaan metode latihan membaca dengan kartu kata dapat meningkatkan minat baca anak TK B Sartika Gedebeg Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2015/2016.<sup>69</sup>

3. Wahyuni Endah Maulidia, Nim: D91214104 . Jurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Dengan judul yang di gunakan “ *Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui minat baca anak di taman baca kampung pemulung Kalisari Damen Surabaya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat baca ana di taman baca kampung pemulung Kalisari Damen Surabaya, dan untuk mengetahui upaya taman baca anak melalui progam-progam yang dilaksanakan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minat baca anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus yang dituju peneliti terdahulu mengenai keadaan keseluruhan tentang minat baca di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya. Fokus

---

<sup>69</sup>Susilowati, “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Metode Belajar Membaca Sambil Bermain Kartu Kata Pada Anak Didik Kelompok B Semester 1 TK Sartika Gedebeg Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2015/2016*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019).

tujuan yang dicapai peneliti ini adalah studi kasus minat baca di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya.<sup>70</sup>

4. Erlina, TPG. 161873. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan Judul yang digunakan “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kela IV Madrasah Ibtidaiyyah Muhajirin Kota Jambi*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala minat baca di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatnya minat baca anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus yang dituju dalam penelitian ini adalah upaya keseluruhan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca. Fokus tujuan yang dicapai peneliti ini adalah mendeskripsikan upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.<sup>71</sup>

5. Imam Ghazali Arsyad, Nim: 1242041120. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dengan judul yang digunakan “*Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan*”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui minat baca pengunjung pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya minat baca siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus yang dituju peneliti terdahulu yaitu minat baca

---

<sup>70</sup> Wahyuni Endah Maulidia, “*Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*”( Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020).

<sup>71</sup> Erlina, “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajiri Kota Jambi*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jambi. Makassar, 2020).

pengunjung Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan.<sup>72</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan siswa untuk membaca atas keinginannya.<sup>73</sup> Rendahnya minat baca pada siswa menjadi fenomena lapangan yang sering kita lihat di lingkungan. Oleh karena itu upaya guru dalam meningkatkan minat baca yang baik dibutuhkan dalam satuan pendidikan demi meningkatkan minat baca yang baik pada siswa. Adanya penelitian ini dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Minat Baca Siswa Kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022”, dapat meningkatkan minat baca siswa dengan baik yang dilakukan dengan upaya guru dengan baik. Kerangka penelitian disajikan pada **Gambar 2.1**.



<sup>72</sup> Imam Ghazali Arsyad, “Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe BBPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan)”, (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2016).

<sup>73</sup> Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, 4.